

SOSIALISASI UPAYA ELIMINASI TUBERCULOSIS MELALUI PERAN KOMUNITAS

Muhammad Rafli Aidillah¹, Sumarni², Dwi Ida Puspita Sari³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

E-mail: ¹ rafliaidillah@gmail.com, ² sumarni@itkeswhs.ac.id, ³ dwiida@itkeswhs.ac.id

Abstrak

Penyakit Tuberculosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyerang paru-paru. Tuberculosis merupakan penyakit tertua yang saat ini masih menjadi beban bagi beberapa negara. Kelompok rentan terhadap Tuberculosis merupakan kelompok umur produktif 15-54 Tahun. Maka melalui pengabdian masyarakat ini dengan mengetahui bahwa adanya kelompok umur rentan penyebaran Tuberculosis sehingga ada inisiatif melakukan sosialisasi bersifat edukasi interaktif yang memberikan wadah untuk menakar pentingnya mencegah rantai penyebaran Tuberculosis sejak dini, serta dalam upaya eliminasi TBC ini dapat dipahami diberbagai tingkat komunitas yang berada di masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini menjangkau secara luas penyebaran informasi peran penting komunitas masyarakat dalam eliminasi Tuberculosis. Jangkauan yang dihasilkan dari edukasi melalui media social ini dengan total akun jangkauan sebanyak 967 akun yang terdiri dari 556 pengikut dan 411 bukan pengikut. Pada dasarnya dalam upaya eliminasi tuberculosis ini berpedoman untuk bagaimana membuat orang sehat tetaplah sehat tanpa harus terjangkit/terinfeksi bakteri tuberculosis dan bagaimana membuat orang sakit bisa sembuh yang mana penderita TBC bisa disembuhkan dengan rutin minum obat. Serta dengan adanya model diskusi ini menyadarkan kita pentingnya melakukan peran aktif dalam eliminasi tuberculosis melalui upaya Kerjasama lintas sector dan komunitas.

Kata Kunci: Tuberculosis, Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Sejarah menyatakan bahwa salah satu penyakit tertua yang saat ini masih menjadi beban bagi beberapa negara yaitu *Tuberculosis*. Penyakit Tuberculosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyerang paru-paru, namun bakteri ini juga dapat menyerang fungsi otak, tulang belakang dan ginjal. Angka kejadian, kesakitan maupun kematian yang disebabkan oleh Tuberculosis terus meningkat di beberapa negara. Kondisi saat ini jumlah kasus Tuberculosis di dunia sebesar 9.9 juta kasus, negara dengan peringkat beban kasus Tuberculosis tertinggi di Dunia ditempati oleh India dengan estimasi total penderita 2.5 juta jiwa, cina 842 ribu jiwa, dan Indonesia 824 ribu jiwa¹.

Rantai penyebaran bakteri Tuberculosis yang kita ketahui menular

melalui udara yang dimana ketika penderita TBC tersebut berbicara, tertawa, batuk, bersin atau meludah dan kemudian dropletnya terhirup oleh saluran pernafasan seseorang, maka besar kemungkinan bakteri penyebab TBC tersebut bisa menginfeksi². Rantai penyebaran yang begitu mudah melalui udara maka tidaklah mengherankan jika bakteri TBC peningkatan kasusnya untuk beberapa negara kian meningkat. Kajian induktif mengenai faktor yang mempengaruhi peningkatan kasus TBC di suatu negara atau kelompok masyarakat ialah (1) Faktor kepadatan penduduk, (2) Lingkungan, (3) Perilaku Hidup Bersih & Sehat, (4) Kondisi Ekonomi, (5) Tingkat Pendidikan, dan (6) Pemanfaatan pelayanan kesehatan³.

Indonesia sebagai negara yang masuk dalam peringkat ketiga dengan kasus Tuberculosis terbanyak, tingginya

kasus/penderita TBC akan mengancam kelangsungan hidup penduduk dan generasi bangsa. Kelompok rentan terhadap Tuberculosis merupakan kelompok umur produktif 15-54 Tahun⁴. Selain itu tanyangan lainnya ialah adanya kelompok risiko lainnya yaitu bayi dan balita yang juga menjadi kelompok rentan penyebaran *Tuberculosis*. Eliminasi *Tuberculosis* di Indonesia memerlukan pendekatan multisectoral yang berperan aktif dalam mencegah, mengidentifikasi dan menyembuhkan orang dengan tuberculosis.

Adapun gerakan bersama yang dicetuskan oleh beberapa negara yang kita kenal dengan SDG's (Sustainable Development Goals) dengan tujuan salah satunya akhiri epidemi TBC Tahun 2050. Melalui program ini seluruh lintas sector akan bekerja dalam upaya eliminasi TBC di Dunia. Indonesia telah melakukan integrasi dari tujuan eliminasi tersebut yang mana telah lama dituangkan dalam standar minimal pelayanan bidang kesehatan dari tahun ke tahun untuk eliminasi TBC serta terbentuknya program TOSS TB (Temukan, Obati, Sampai Sembuh TBC).

Maka melalui pengabdian masyarakat ini dengan mengetahui bahwa adanya kelompok umur rentan penyebaran Tuberculosis sehingga ada inisiatif melakukan sosialisasi bersifat edukasi interaktif yang memberikan wadah untuk menakar pentingnya mencegah rantai penyebaran Tuberculosis sejak dini, serta dalam upaya eliminasi TBC ini dapat dipahami diberbagai tingkat komunitas yang berada di masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini menjangkau secara luas penyebaran informasi peran penting komunitas masyarakat dalam eliminasi Tuberculosis.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dengan cara diskusi interaktif melalui Media Sosial (*Instagram*) yang menyasar kalangan muda pengguna media social. Edukasi seperti ini lazim dilakukan di era teknologi sekarang ini dengan memanfaatkan *platform social media*

(*Instagram*) sebagai sarana melakukan diskusi interaktif yang menggaling pertanyaan dari para penonton. Penonton yang bertanya melalui kolom komentar merupakan *feedback* dalam diskusi tersebut. Tema yang diangkat "Peran Komunitas dalam Pelaksanaan Eliminasi TBC". Kegiatan ini dilaksanakan tepat diperingatinya Hari Tuberculosis Sedunia pada tanggal 24 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat lima tingkatan pencegahan dalam mencegah penyakit salah satunya melalui *health promotion* (Promosi kesehatan), promosi kesehatan dengan edukasi menggunakan media social lazim dilakukan tergantung sasaran maupun tujuan yang ingin dicapai dalam promosi tersebut. Mengetahui bahwa kelompok rentan dalam rantai penyebaran Tuberculosis ini adalah pada usia produktif kelompok umur 15-54 tahun sehingga ada inisiatif untuk membuat sosialisasi dengan diskusi interaktif ini melalui platform media social yang menjangkau kalangan muda pengguna *media social Instagram*. Jangkauan yang dihasilkan dari edukasi melalui media social ini dengan total akun jangkauan sebanyak 967 akun yang terdiri dari 556 pengikut dan 411 bukan pengikut. Selain itu yang melihat/menyaksikan secara langsung sebesar 487 akun. Jangkauan yang cukup besar adalah menjadi tujuan adanya pengabdian masyarakat yang dapat secara efektif dan efisien untuk melakukan sosialisasi serta diskusi terkait upaya eliminasi *Tuberculosis*.

Timbal balik yang kami terima dari penonton dibuktikan dengan adanya tanya jawab atau diskusi terkait tema yang telah kami angkat mengenai upaya eliminasi Tuberculosis, salah satu penanya menanyakan perkembangan terkini situasi Tuberculosis di Indonesia khususnya di Kalimantan Timur.

"Bagaimana perkembangan atau data terakhir mengenai kasus Tuberculosis di Indonesia khususnya di Kalimantan Timur Pak"

@Mxxxxx(disamakan)

Yang kemudian dianggapi langsung,

“Perkembangan saat ini di Indonesia terbilang masih dalam kategori kasus kejadian/ incident rate tinggi untuk kasus tuberculosis sehingga ini menjadi perhatian Kita, bahkan data terakhir menunjukkan Indonesia berada pada angka 300 ribu penduduk dilaporkan dengan TBC, khusus untuk kaltim sendiri yang kami tahu menyumbang sekitar 19% dari angka Nasional dengan estimasi 10 ribu-18 ribu orang”
Muhammad Rafli Aidillah

Dari jawaban tersebut tentu selaras dengan data dashboard Tuberculosis milik Kementerian Kesehatan yang menampilkan situasi terkini di Indonesia dengan jumlah kasus 443.235 ribu jiwa yang diperkirakan kasus TB diangka 824.000 ribu jiwa⁵. Pentingnya pencegahan dan eliminasi kasus tuberculosis di Indonesia telah didukung oleh beberapa regulasi dan dukungan pemerintah melalui beberapa program diantaranya program deteksi dini, optimalisasi pelaporan kasus baru, melakukan jejaring lintas sector, hingga pada pendampingan kasus pasien tuberculosis dalam konsumsi obat⁶. Selain itu menyangkut tema diskusi ini salah satu penonton berkomentar dalam diskusi tersebut dan mengatakan:

“Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mempercepat eliminasi Tuberculosis dan mengakhiri epidemi TB tahun 2030”
@Rxxxxxxx (disamarkan)

Yang kemudian ditanggapi langsung,

“Percepatan eliminasi TB dapat dilakukan dengan usaha Bersama semua pihak tidak hanya instansi pemerintahan saja namun seluruh organisasi non pemerintah dapat membantu dalam upaya ini, namun secara faktanya dilapangan keadaan ini masih sangat sulit ditemukan contohnya saja dari segi pelaporan kasus baru yang harus diinput oleh fasyankes itu mereka tidak lakukan

sehingga, menyulitkan bagi tenaga kesehatan lainnya untuk mengidentifikasi kontak bagi kasus tersebut. Maka di program TOSS TBC ini ada yang Namanya Technical Officer Public Private Mix yang melakukan jejaring kesemua stakeholder guna memperkuat lini dalam pencegahan dan upaya eliminasi TBC ini”

Muhammad Rafli Aidillah

Dengan memperkuat jejaring lintas sector merupakan kunci yang dapat digunakan dalam upaya mengakhiri epidemi TBC ini secara Bersama. Pada intinya dalam upaya eliminasi tuberculosis ini berpedoman untuk bagaimana membuat orang sehat tetaplah sehat tanpa harus terjangkit/terinfeksi bakteri tuberculosis dan bagaimana membuat orang sakit bisa sembuh yang mana penderita TBC bisa disembuhkan dengan rutin minum obat. Melalui program yang telah ada pada TOSS TBC dan adanya kader pendamping TB bagi orang dengan TB akan membantu para penderita untuk rutin minum obat selama 6 bulan lamanya⁷.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Jangkauan Penonton dalam Diskusi



Gambar 2. Proses sosialisasi dan diskusi

RENCANA TINDAK LANJUT

Kedepannya kegiatan ini dapat terus dilakukan dengan mengangkat isu-isu yang terkini mengenai upaya mengakhiri epidemi Tuberculosis. Kedepannya diskusi melalui platform ini menjadi pemicu untuk dapat menghadirkan narasumber yang dapat menjelaskan mengenai mekanisme yang telah berjalan serta mampu melakukan forecasting apakah mengakhiri epidemi TBC di tahun 2050 dapat diwujudkan.

SIMPULAN

Kegiatan ini berhasil menjangkau khalayak banyak dengan tujuan terlaksananya sosialisasi peran komunitas dalam upaya eliminasi TBC untuk mengakhiri epidemi Tuberculosis.

SARAN

Untuk melakukan kegiatan yang sama diharapkan dapat memanfaatkan fitur platform media social Instagram lainnya yang mana untuk menambah jumlah peserta yang menyaksikan dapat melakukan promosi iklan sehingga jangkauan dalam upaya memberi edukasi ke masyarakat makin lebih luas. Selanjutnya untuk kegiatan serupa dapat menghadirkan narasumber yang berasal dari program TOSS TB Kementerian kesehatan Republik Indonesia dengan membahas forecasting mengenai pencapaian mengakhiri epidemi Tuberculosis 2050.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization. *World Health Statistics 2021: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. Vol 3.; 2021.

Handriyo RG, Sumekar DW. Determinan Sosial sebagai Faktor Risiko Kejadian Tuberculosis Paru di Puskesmas Panjang. *Jurnal Majority*. 2017;7(1).

DEWI NKA, SUKARSA IKG, SRINADI IGAM. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYEBARAN PENYAKIT TUBERKULOSIS (TBC) DI PROVINSI JAWA BARAT. *E-Jurnal Matematika*. 2020;9(3).

doi:10.24843/mtk.2020.v09.i03.p294

Andi Mauliyana, Hadrikaselma E. Risk Factors of Pulmonary Tuberculosis in the Working Area of Perumnas Public Health Center Kendari City. *MIRACLE Journal Of Public Health*. 2021;4(2).

doi:10.36566/mjph/vol4.iss2/257

TOSS TB. Dashboard Tuberculosis Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.

Yani DI, Juniarti N, Lukman M. Pendidikan Kesehatan Tuberculosis untuk Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. 2019;2(1). doi:10.24198/mkk.v2i1.22038

Kusuma AH, Anggraeni AD. PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MASYARAKAT DALAM PENGENDALIAN TUBERKULOSIS. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*. 2021;2(1).

doi:10.26753/empati.v2i1.521